

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “bangsa yang besar adalah bangsa yang dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri”

Negara bisa dikatakan maju bila semua warga negaranya berpendidikan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang layak. Karena itu tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator untuk kemajuan dan derajat kemakmuran suatu negara serta mengukur besarnya setiap warga Negara dalam kegiatan kegiatan yang membangun.<sup>1</sup>

Hal ini sesuai firman Allah. SWT dalam surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ

وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak*

---

<sup>1</sup> A. Malik Fadjar, *Holistik Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 56

*mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar :9)<sup>2</sup>*

Menurut Tholhah Hasan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya, fasilitatif untuk menciptakan situasi yang mencakup potensi potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.<sup>3</sup>

Adapun tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU . No. 20 Tahun 2003 yaitu, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradapan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk bererkembanganya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa berahlak mulia, Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjaga warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan, pemerintah senantiasa memberikan terobosan baru dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan cara selektif mungkin dan meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas tinggi, salah satu cara untuk merealisasikan adanya pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap sekolah/ lembaga pendidikan, hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dirjen kemendiknas. “

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemmah*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2010), 659

<sup>3</sup> M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), 199

<sup>4</sup> UU. RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, (Bandung: Ferman, 2006), 5

Sekolah tidak dilarang untuk mengembangkan kurikulum sendiri. Dalam kaitan ini, sekolah seharusnya lebih kreatif mengembangkan kurikulum yang bermanfaat bagi peserta didik, tanpa harus menunggu petunjuk dari pemerintah, hanya saja pengembangan itu harus tepat berdasarkan pada desain kurikulum Pendidikan Nasional”<sup>5</sup>.

Tidak berlebihan jika banyak kalangan masyarakat yang memandang sekolah dengan label Islam adalah solutif alternatif dan menjadi wadah penampung segala harapan hidup dan masa depan mereka, lebih baik dalam menghadapi era globalisasi yang semakin membrutal hal ini dikarenakan masyarakat saat ini menghadap bahwa pendidikan jalan penompang ambruknya ahlaq masyarakat sehingga banyak kalangan memberi gelar bahawa lembaga Islam merupakan pendidikan yang bermanfaat keislaman.

Malik Fajar juga menyebut bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan sekolah Islam yang berciri khas Islam dan menjadi bagian keseluruhan sistem pendidikan Nasional di Negara kita.<sup>6</sup> Oleh sebab itu lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan dan membentuk kepribadian bangsa yang berbudi luhur serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu berkompetisi dalam persaingan dunia global. Untuk mencapainya dengan meningkatkan mutu pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan prioritas dalam pelaksanaan

---

<sup>5</sup> Dirjen Kemendiknas, *Dalam Pembukaan Seminar Nasional ,Inovasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Hall Shangrilla Hotel. Detik.com diakses 10 Januari 2016 pukul 18.55

<sup>6</sup> A. Malik Fadjjar, *Holistik Pemikiran,...*, 228

pembangunan pendidikan nasional di samping prioritas yang lainnya, yaitu penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan peningkatan relevansi melalui kebijaksanaan keterkaitan dan kesepadanan.

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam, SD Islam seharusnya mampu menyesuaikan dengan lingkungan kehidupan era global. Maka satu cara yang harus dilakukan adalah melakukan adaptasi dan mengembangkan kurikulum. Karena tanpa adanya upaya adaptasi kurikulum, maka lembaga tersebut dipastikan akan tertinggal jauh dari masalahnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Anik Gufron yang mengatakan bahwa, tanpa upaya adaptasi kurikulum, maka sekolah atau lembaga pendidikan islam lainnya akan sulit berkembang menjadi sekolah unggulan.<sup>7</sup>

Menurut Suryadi, yang dikutip dari Tim Dosen FIP IKIP sebenarnya tidak terlalu sulit bagi sejumlah praktisi pendidikan untuk mengembangkan kurikulum manakala bentuk kehidupan era global itu sudah nyata. Yang sukar adalah memprediksi gambaran kehidupan masa depan yang belum jelas. Karena itu, untuk dapat merancang dan mengembangkan kurikulum yang *adaptable* dengan kehidupan di era global. Terlebih dulu harus memahami berbagai kecenderungan yang menjadi ciri pokok kehidupan di era global.<sup>8</sup> Dalam perkembangan

---

<sup>7</sup> Anik Gufron, Artikel Kurikulum, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta (UNY), Jumat, Detik.Com. Diakses 21 juli 2016, pukul 21.00

<sup>8</sup> Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usah Nasional, 2001), 10

pemikiran dewasa ini pendidikan adalah sesuatu yang sangat vital atau urgen, karena memandang penting IMTAQ dan IPTEK, sehingga perjalanan kehidupan akan teratur dan sesuai dengan irama zaman

Mengatasi masalah yang semakin kompleks ini, maka lembaga tersebut sekali lagi, perlu melihat kedepan dalam artian, kurikulum yang dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman, perlu adanya perubahan model kurikulum secara sungguh-sungguh. Tetapi model perkembangan kurikulum yang coba dikembangkan tidak boleh lepas dari ketetapan dari pemerintah.

Model perkembangan kurikulum harus diperhatikan, lebih-lebih dalam aplikasinya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selama ini paham dan kebanyakan masyarakat menganggap bahwa dengan kehadiran di sekolah diharapkan membina keilmuan baik dari segi IPTEK maupun IMTAQ peserta didik. Melakukan pengembangan kurikulum adalah usaha bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat, antara tiga komponen tersebut senantiasa berjalan secara terpadu, untuk memajukan satu tujuan yang bersifat saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan realitas dan peranan ketiga komponen tersebut, maka ahli pendidikan ki Hajar Dewantara menganggap ketiganya adalah Tri Pusat pendidikan artinya tiga pusat pendidikan yang secara berhadapan dan terpadu, mengembangkan tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya. Oleh karena itu sebagai upaya antisipasi dan memberikan alternatif. Sekolah yang berorientasi masa depan. Serta untuk menyiapkan generasi

yang dapat mengantisipasi dan kompetisi di era global. Maka perlu diadakan perubahan di dalam sistem ataupun kurikulumnya.

Upaya konseptual dimana pemerintah sebagai pelopornya, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan unsur utama dan pertama bagi terciptanya atmosfer masyarakat bangsa yang hakiki yang tetap berpegang teguh pada unsur-unsur ketika moral nenek moyang sendiri dan secara global bersumber dari norma-norma agama. Adanya perubahan paradigma pendidikan diatas, maka banyak bermunculan metode-metode pendidikan versi baru, sebagai bentuk inovasi pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu di antaranya adalah sekolah sehari penuh atau *Fullday School*. *Fullday School* ini diformat untuk mengembangkan dan meningkatkan tingkat kecerdasan *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)* dan *Skill quotient (SQ)*. Dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual sebagai sistem yang tergolong baru. *Fullday school*, masih asing bagi kebanyakan sekolah yang ada di Indonesia sehingga masih sangat jarang sekolah yang menerapkan sistem ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka yang mendalam terkait hal tersebut. Akan tetapi pendidikan sistem ini, kini mulai semakin menguat di tengah-tengah suasana magnetis dua kutub yang berbeda. Kualitas dan kuantitas kenyataan sosial semakin bertumbuh kembangnya orang tua baru (pembantu) yang mengganti status orang tua yang sebenarnya. Sebagai dampak globalisasi ekonomi materialistik, yang konon merupakan awal dari segala bentuk perilaku naif dan amoral anak-anak bangsa, merupakan

stimulus terkuat yang melatarbelakangi bergulirnya konsep *fullday* dengan menyediakan waktu sehari penuh untuk pendidikan putra putri bangsa terutama bagi anak anak terlantar akibat globalisasi ekonomi, disamping motif motif lainnya.<sup>9</sup>

Munculnya *Fullday School* juga tidak terlepas dari dampak positif dan negatif. *Fullday School* tumbuh dengan berbagai *pro* dan *kontra*, ada yang mengafirmasi tetapi tidak sedikit yang menolak dengan beragam argumentasi, bagi mereka yang menolak, mereka menilai *Fullday School* seharian penuh disekolah itu terlalu memaksakan. Anak juga butuh kehidupan bersosial dengan lingkungan sekitar rumah, mereka beranggapan bahwa yang perlu ditingkatkan itu kualitas ilmu yang diajarkan bukan kuantitas waktu jam mengajar. Masing masing keluarga itu memiliki kondisi yang berbeda tidak semua orang tua di Indonesia itu bekerja, ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam *Fullday school* yaitu dari penambahan beban Guru, biaya untuk penambahan kegiatan, penyesuaian kegiatan anak dengan orang tua. Namun diluar ktitik kritik keras yang berkembang ditengah tengah masyarakat *Fullday School* masih banyak yang mengapresiasi dan tetap mempertahankan *Full Day School*.<sup>10</sup>

Ketertarikan peneliti untuk pengembangan kurikulum *Fullday School* mempunyai ciri khas tersendiri menjadi suatu kurikulum yang terpadu dikembangkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 59

<sup>10</sup> Pengamatan pada hari senin tanggal 6 Februari 2016

disamping *Fullday School* memberikan suasana yang berbeda mengaplikasikan kurikulum Kemendikbud, Kemenag, dan Yayasan. Ada beberapa hal yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian di SD Islam Bayanul Azhar Bendeljati Sumbergempol Tulungagung, dan SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung.<sup>11</sup>

Kedua SD Islam ini menerapkan Pengembangan Kurikulum *Full Day School*, beberapa alasannya adalah orang tua murid yang mempunyai keinginan besar terhadap anaknya supaya bisa sekolah dan bisa mempunyai kemampuan yang cukup mumpuni dibidang agama, terutama mengaji, tetapi tidak punya waktu untuk mendidik anaknya, akhirnya yayasan pendidikan ini mempunyai inisiatif untuk merespon hal tersebut dengan di dirikannya sekolah yang mengintegalkan antara kurikulum internasional dan kurikulum sekolah serta dipadu dipadu dengan kurikulum madrasah diniyah.

SD Islam Bayanul Azhar merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang berbasis agama dan memiliki mutu serta daya saing di wilayah kecamatan Sumbergempol hal ini dibuktikan dengan meningkatnya antusiasme masyarakat yang menyekolahkan putra putrinya disekolah tersebut. Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa di Bayanul Azhar mencapai 319 orang dibagi menjadi 14 rombongan belajar, terdiri dari 34 guru dan 4 ekstrakurikuler. keunikan dalam sekolah ini adalah menerapkan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang dilaksanakannya adalah *outdoor classroom*. Prinsipnya *outdoor classroom*

---

<sup>11</sup> Observasi di SD Islam Bayanul Azhar 11 Februari 2017

merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan materi dan tata kelas. Keunikan lainnya adalah dibidang ekstrakurikuler.

Penuturan Bapak Atim selaku kepala sekolah SD Islam Bayanul Azhar setiap manusia adalah mahluk yang unik ia dilahirkan ke dunia dengan potensi yang berbeda dengan satu dengan yang lainnya. Seorang anak memiliki kemampuan kognitif yang baik mudah menghafal, mahir dalam mengerjakan soal soal, sementara itu ada anak yang mahir akan hal hal tersebut ia lebih pandai berkarya, dan berolah raga. Untuk kepentingan diatas maka kami selaku kepala sekolah dan guru memberikan waktu khusus yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari sabtu ulai pukul 09.00 sampai pukul 11.00 kegiatan meliputi, bidang seni, agama, dan olahraga.<sup>12</sup>

Prestasi yang diraih dibidang ekstrakurikuler yakni pramuka masuk semifinal EJSK di sanggar pramuka Tulungagung, sholatat telah meraih juara 2 lomba di MTsN Tunggangri, dan Juara 2 MTQ di MTsN tunggangri pada tahun 2016 lalu. SD Islam Bayanul Azhar, Bendeljati Kulon Sumbergempol merupakan salah satu sekolah yang cukup maju sekolah ini berada di wilayah kecamatan Sumbergempol dan berada naungan yayasan LP. Ma'arif NU. Sekolah ini mngintegalkan beberapa kurikulum yaitu kurikulum Nasional. Kurikulum ICP yang bekerja sama dengan Universitas Brawijaya Malang, kurikulum LP Ma'arif NU, serta kurikulum sekolah sendiri yang dipadu secara sistematis yang dapat menyelenggarakan pendidikan system *Fullday School* dengan baik yang telah terbukti baik yang telah mencetak ratusan lulusan yang memiliki daya saing yang tidak diragukan lagi.<sup>13</sup> Menurut penuturan Bapak Qomar selaku Waka Kurikulum SD I Bayanul Azhar,

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Pak Atim, Kepala Sekolah SD Islam Bayanul-Azhar, Bendiljati, Sumbergempol Tulungagung, Pada tanggal 11 Februari 2017 pada pukul 09.45

<sup>13</sup> Obeservasi di SD Islam Bayanul Azhar, pada tanggal 11 Februari 2017

kami menerapkan *Fullday School* dengan memadukan kurikulum kemendikbud dan kurikulum kemenag, dan kurikulum pondok pesantren, misalnya dengan menambah kegiatan keagamaan seperti pembiasaan sholat dhuha, hafalan surat surat pendek, hafalan doa doa, mengaji. Beliau menuturkan praktek ibadah di *Fullday School* yang lebih banyak, akan mendorong anak untuk lebih disiplin.<sup>14</sup>

SD Islam Al-Azhaar hadir di tengah tengah masyarakat membawa visi misi sebagaimana digambarkan sebagai generasi *Robbani*. Al-azhaar berawal dari sebuah taman Pendidikan Al-Quran pada tahun 1990 an mulai berkembang selama mengelola TPA/TPQ merasa prihatin karena pendidikan agama di TPA selalu terputus ketika anak sudah mulai disibukkan dengan pendidikan formal. Hal ini bertaut dengan keinginan wali santri sebagai komponen tak terpisah dari setiap komponen pendidikan mereka menginginkan adanya TK dan SD I kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada tahun 1993 didirikan TK *Full Day School* dan pada Tahun 1994 SD Islam Mulai dirintis. Dimana untuk kurikulum dari Kemendikbud masih tetap sesuai dengan kompetensi yang sudah di tetapkan pemerintah, kemudian untuk kurikulum khas merupakan sebuah materi plus seperti Akidah Akhlak, menulis Arab, Al-Qur'an sistem *yanbua*, Al Hadits, doa harian, Bahasa Arab, simpoa, komputer, hafalan surat dan *Life skill*, dan untuk pembiasaannya itu dikembangkan melalui kegiatan ekstra seperti makan bersama, sholat berjama'ah, mengaji.<sup>15</sup> SD Islam Al Azhar terdiri dari 745 siswa, 63 Guru dan 32 kelas

Penerapkan pengembangan kurikulum *fullday school* terdapat inovasi-inovasi yang menarik dalam sekolah tersebut. Sekolah tersebut

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Pak Qomar, *Waka Kurikulum SD Islam Al-Azhar, Bendiljati, Sumbergempol Tulungagung*, Pada tanggal 11 Februari 2017 pada pukul 09.45

<sup>15</sup> [http://sdalazhaar.blogspot.co.id/2008/11/perjalanan-sejarah\\_942.htm](http://sdalazhaar.blogspot.co.id/2008/11/perjalanan-sejarah_942.htm)

juga mengoptimalkan pengembangan kurikulum *fullday school* dengan mengkolaborasikan antara kurikulum diknas, Kemenag yaitu merancang sebuah kurikulum yang lebih dikembangkan yang di pandang perlu apalagi dalam meningkatkan nilai mutu pendidikan Islam di lembaga tersebut misalnya dengan menambah jadwal-jadwal kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti mengaji, sholat berjama'ah, hafalan surat pendek, hafalan do'a-do'a dan lain sebagainya. Juga menambah sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah tersebut.<sup>16</sup>

Lembaga tersebut menerapkan *fullday school*, di dalam pembelajarannya lebih ditekankan adalah pembentukan akidah dan akhlak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dengan aktivitas pembelajaran dari pagi hingga sore hari. Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang *full day school* yang ada di SD Islam Al-Azhaar dan SD Islam Bayanul Azhaar. Ciri khas dari Al-Azhar adalah terletak pada ekstra dan keagamaan, dan yang paling utama adalah program Tahfidzul Qur'an program tersebut selalu dilakukan secara rutin setiap hari.

Berdasarkan konteks penelitian di atas terdorong untuk meneliti tentang pengembangan kurikulum *fullday school* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam (studi multi situs di SD Islam Bayanul Azhar Bendeljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung).

---

<sup>16</sup> Dokumen, kurikulum Bayanul Azhar, diambil pada tanggal 11 Februari 2017

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas serta beberapa fenomena-fenomena yang peneliti di lapangan, maka peneliti menganggap perlu menyusun sebuah fokus penelitian berjalan sesuai rencana. Fokus penelitian ini adalah upaya yang dilakukan SD Islam Bayanul Azhar Bendeljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan SD Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung dalam pengembangan kurikulum *fullday school* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Adapun Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengembangan kurikulum *fullday school* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SD Islam Bayanul Azhar Bendeljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan SD Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum *fullday school* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SD Islam Bayanul Azhar Bendeljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan SD Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana dampak pengembangan kurikulum *fullday school* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SD Islam Bayanul Azhar Bendeljati dan SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pengembangan kurikulum *fullday school* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SD Islam Bayanul Azhar Bendeljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan SD Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung
2. Untuk mengetahui implementasi pengembangan kurikulum *fullday school* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SD Islam Bayanul Azhar Bendeljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan SD Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung
3. Untuk mengetahui dampak pengembangan kurikulum *fullday school* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SD Islam Bayanul Azhar Bendeljati dan SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung?

#### **D. Kegunaan Penelitian.**

Hasil penelitian tentang “pengembangan kurikulum *fullday school* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SD Islam Bayanul Azhar Bendeljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan SD Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung” diharapkan memiliki kegunaan kegunaan secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengembangan kurikulum *Fullday School* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam pada khususnya.

## 2. Secara Praktis.

### a. Bagi Kepala Sekolah.

Diharap dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik untuk keberlangsungan pembelajaran pada pengembangan kurikulum.

### b. Bagi Guru.

Dapat menjadi kontribusi bagi pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di lembaga pendidikan Islam yang mereka tempati. Terutama di lembaga yang menerapkan *fullday school* dalam meningkatkan mutu pendidikan

### c. Bagi pemerintah (Kemendikbud dan Kemenag).

Dapat di jadikan evaluasi tentang kurikulum yang harus memiliki daya saing yang tinggi

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini bisa di gunakan sebagai bahan awal bagi peneliti selanjutnya tentang pengembangan kurikulum melalui *fullday school* khususnya di lembaga pendidikan Islam.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

- a. Pengembangan Kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai

hingga sejauh mana perubahan-perubahan itu terjadi pada diri peserta didik.<sup>17</sup>

- b. *Fullday School* adalah sekolah sepanjang hari.<sup>18</sup> Maksudnya adalah waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga pendidikan tidak hanya teori saja tetapi juga aplikasi ilmu.
  - c. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut atau standar yang berlaku.<sup>19</sup>
- Jadi yang dimaksud meningkatkan Mutu Pendidikan Islam adalah sebagai kontribusi sumbangan terhadap komponen-komponen yang menghasilkan nilai tambah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam.

## 2. Secara Operasional

Maksud dari pengembangan kurikulum *fullday school* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SD Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah sebuah penelitian yang membahas tentang konsep Pengembangan Kurikulum *fullday school*, implementasi pengembangan kurikulum *fullday school*, dan dampak dalam pengembangan kurikulum *fullday school* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dimana Mutu

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 96

<sup>18</sup> Peter Salim, *Advanced English- Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1988), 340

<sup>19</sup> Dzaujak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Disekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), 8

Pendidikan Islam diantaranya berusaha mewujudkan sekolah yang unggul serta memiliki prestasi akademik yang baik.